

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang diyakini sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan (taqrir) dan segala hal ihwal Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Ditinjau dari segi periwayatannya, hadis Nabi saw berbeda dengan Al-Qur'an. Semua periwayatan ayat-ayat Al-Qur'an berlangsung secara mutawatir, sedangkan hadis Nabi saw sebagiannya diriwayatkan secara mutawatir dan sebagian lainnya diriwayatkan secara *Ahad*.¹

Wabah merupakan penyakit yang menyerang banyak orang dan dapat menyebabkan kematian seperti penyakit *dzabhab* (angina), yaitu penyakit yang menyerang tenggorokan atau peradangan didalam tubuh yang menyebabkan sesak nafas. Wabah disebut dengan istilah *ṭā'ūn* disebabkan korbannya yang masif dan kecepatan daya bunuhnya, sehingga kata ini digunakan untuk semua jenis penyakit mematikan yang mempunyai ciri-ciri seperti itu.²

¹ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), p. 3.

² Ibn Hajar al-‘Asqalānī, “Badzl al-Mā‘ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭā‘ūn”, terj. Fuad Syaifuddin Nur, *Kitab Wabah dan Ṭā‘ūn dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia, 2020), cet. ke-1 p. 28.

فناء أمتي بالطعن والطاعون

“Kemusnahan umatku adalah karena *ṭa‘n* dan *ṭā‘ūn*”.

Ṭa‘n adalah kematian karena tusukan tombak. *Ṭā‘ūn* adalah penyakit yang menyerang orang banyak, sedangkan wabah merusak melalui udara, kemudian menyerang tubuh manusia. Penyebab kematian yang paling besar terhadap umat Islam adalah berkobarnya fitnah yang menyebabkan pertumpahan darah dan wabah penyakit.

Hal tersebut tidak mengherankan, karena wabah menjadi suatu tantangan yang mengerikan. Wabah membunuh dan memanen jutaan korban dalam siklus yang bersinambungan, serangan yang berturut-turut, merata keseluruh dunia, bahkan dunia Islampun tidak bisa selamat darinya.

Dengan demikian Wabah menjadi sorotan publik, bahkan tidak sedikit hadis-hadis maudhu yang beredar ditengah masyarakat yang tidak bisa dipertanggung jawabkan keshahihannya. Oleh karena itu, pentingnya kita meneliti atau menganalisis hadis tersebut tidak lain untuk mengetahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya *syahid* dan *mutabi* pada sanad yang diteliti.³ Kedudukan ḥadīṣ dalam Islam adalah sebagai sumber hukum. Para ulama juga telah sepakat bahwa dasar hukum Islam adalah Al-Qur’an dan Al- ḥadīṣ. Dari segi urutan dasar Islam, ḥadīṣ menjadi dasar hukum Islam (*tasyri‘iyah*) kedua setelah Al-Qur’an. Al-Qur’an dan Al- ḥadīṣ merupakan kedua sumber hukum *syari‘at* Islam yang

³ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: PT. Bulan bintang, 1992), p. 44.

tepat, sehingga umat Islam tidak mungkin memahami *syariat* Islam tanpa kembali kepada kedua sumber islam tersebut.⁴

Penelitian ḥadīṣ dalam perbincangan *ulum a l- ḥadīṣ* tampaknya semakna dengan kata نقد-ينقد- نقدا yang berarti mengkritik ataupun melakukan penelitian secara seksama. Dari sinilah muncul peristilahan yang menyebut kritik ḥadīṣ terhadap upaya melakukan penelitian secara seksama terhadap ḥadīṣ Nabi. Kritik ḥadīṣ atau penelitian ḥadīṣ dalam terminology muhadditsin mengacu pada upaya pengkajian dan penelitian secara seksama terhadap ḥadīṣ Nabi dalam rangka untuk menentukan orisinalitas hadis-hadis Rasulullah baik dari sisi *sanad* maupun *matan*. Dalam ilmu hadis, hal tersebut dinamakan *takhrij al-hadis*.⁵

Pengarang kitab *Badzl al-Ma'ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭā'ūn* yang akan saya analisis hadisnya, mempunyai nama lengkap al-Hafidz Ahmad ibn Ali ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Ali al- Kinani al-‘Asqalānī al-Mashri al- Qahiri, yang tersohor dengan nama Ibnu Hajar (nama laqab salah satu nama kakek leluhurnya). Lahir pada tahun 773 H/1372M, di Fustat (Kairo). Beliau menjadi yatim piatu di usia belia lalu diasuh oleh teman ayahnya, ar-Rais Abu Bakar Nuruddin Ali al-Kharubi. Dia wafat pada tahun 852 H/1448 M dan mewariskan 270 kitab. Berdasarkan penuturan salah seorang muridnya, Syamsuddin as-Sakhawi. Salah satu sumbangsih terbesarnya adalah kitab *Fath al-Bari*, syarah kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Beliau seorang ulama besar madzhab syafi‘i, digelari

⁴ M. Ajjāj al- Khatīb, *Ushul al-Hadīs: ‘Ulumuhu wa Mushtalahuhu*, (Bairut: Dar al-Fikr, 2006), p. 24.

⁵ Nor Salam, *Living hadis: Integrasi Metodologi kajian ‘Ulumul Al-hadīs dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Malang: Literasi Nusantara,2019), p.75.

dengan ketua qadhi, syaikul islam, *al-Hafidz al-Muthlaq* seorang hafidz secara mutlak), Amirul mukminin dalam bidang hadis dan dijuluki syihabuddin dengan nama panggilan (kuniyah) adalah abu fadhl.

Dalam karya ilmiah ini penulis akan meneliti Wabah Perspektif Hadis dengan menganalisis hadis-hadis dalam kitab *Badzl al-M ā'ūn*.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembahasan ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1, karya ini diberi judul : **“Wabah Dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Hadis dalam Kitab *Badzl al-M ā'ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭā'ūn* karya: Ibnu Hajar al-‘Asqalānī”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan penyusunan tugas akhir ini penulis merumuskan masalah kedalam beberapa bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah umat Islam dalam menghadapi wabah ?
2. Bagaimana kualitas hadis tentang wabah dalam kitab *Kitab Badzl al-Ma'ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭā'ūn*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah umat Islam dalam menghadapi wabah

2. Juga untuk mengetahui kualitas hadis tentang wabah dalam kitab *Badzl al-M a 'ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭa 'ūn*.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Kajian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi pembaca untuk tidak hanya sekedar mempraktikkan tapi juga mencari tahu kebenarannya melalui hadis ataupun sejarah.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu Hadis di Indonesia umumnya, dan khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk Masyarakat Indonesia umumnya, dan untuk mahasiswa khususnya dalam memahami hadis yang beredar tentang wabah yang belum jelas ke Ṣahīḥannya.

D. Tinjauan pustaka

Berbagai penelitian mengenai wabah sudah banyak diteliti sebelumnya. Adapun skripsi atau buku lain sebagai tinjauan yang membahas topik yang sama tetapi masalah dan teori yang berbeda antara lain:

1. Skripsi milik Andhika Satria dari Fakultas Ilmu Sosial UIN Yogyakarta, dengan judul “*Wabah PES di Kota Malang Tahun 1916-1918*” , 2014.⁶ Dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas yaitu tentang sejarah wabah pada tahun 1916-1918,

⁶ Andhika Satria, *Wabah PES di Kota Semarang Tahun 1916-1918*, dalam *Skripsi* UIN Semarang, 2014.

bahwa wabah pernah melanda kota Semarang pada masa colonial Belanda. Bedanya pada skripsi penulis, penulis bukan hanya mengupas sejarah tentang wabah, tetapi juga membahas tentang kualitas hadis wabah.

2. Buku disusun Dr. KH. M. Abduh Al-Manar dengan judul “ *Fiqh Wabah*” Jakarta, juni 2020.⁷ Dalam buku tersebut membahas tentang panduan penyelenggaraan ibadah dalam kondisi wabah terjadi, regulasi pemerintah terkait penanggulangan covid, dan solidaritas umat sadar terhadap wabah. Bahwa dengan terjadinya wabah ini umat Islam juga terdampak pada penyelenggaraan ibadah, tercatat beberapa kali ibadah haji ditiadakan karena alasan wabah. Yang membedakan dengan skripsi ini, yaitu penulis tidak lagi membahas tentang isi dalam buku tersebut, akan tetapi lebih fokus pada sejarah dan penjelasan kualitas hadis tentang wabah.
3. Buku disusun Zulfikar yang berjudul “ *Sejarah Panjang Indonesia Menghadapi Wabah Kolera*” Jakarta, 2020.⁸ Dalam buku ini hanya fokus membahas tentang sejarah panjang Indonesia dalam menghadapi wabah kolera. Bahwa ada beberapa kota di Indonesia terserang wabah, sebab utamanya adalah perumahan penduduk yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Yang membedakan buku tersebut dengan skripsi ini ialah pada buku ini hanya membahas sejarah wabah tanpa membahas tentang kualitas hadis wabah, sedangkan skripsi ini

⁷ M. Abduh Al-Manar, dkk, *dalam buku : Fiqh Wabah*, (Jakarta: Al-Byzin,2020), cet ke-1.

⁸ Zulfikar, *dalam buku: Sejarah Panjang Indonesia Menghadapi Wabah Kolera*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2020).

justru bukan hanya membahas sejarah wabah saja, tetapi juga membahas kualitas hadis tentang wabah.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di angkat penulis. Persamaanya adalah peneliti juga membahas tentang Wabah, adapun perbedaanya adalah peneliti fokus membahas hadis tentang wabah dalam kitab Badzl al-Mā‘ūn.

E. Kajian Teori

Untuk mengkaji sejarah dan keṢahīḥan hadis tentang wabah Di Indonesia ini diperlukan pemahaman serta pengkajian akan konsep Islam dalam menghadapi wabah pada masa dulu. Wabah merupakan penyakit menular yang menjangkit dengan cepat di Daerah yang luas dan dapat menimbulkan banyak korban. Wabah tersebut dapat mempengaruhi sejumlah besar individu di beberapa kawasan.

Takhrīj menurut bahasa berkumpulnya dua perkara yang berlawanan pada sesuatu yang satu.⁹ *Takhrīj al-hadīts* adalah penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai kitab hadis sebagai sumber asli dari yang bersangkutan di dalamnya dan ditentukan secara lengkap matan dan sanad hadis tersebut. Dalam arti lain bahwa *takhrīj* adalah mengemukakan hadis kepada orang banyak dengan menyebut para perawinya dalam sanad yang telah menyampaikan hadis itu dengan metode periwayatan yang di tempuh.¹⁰

Pengetahuan tentang *takhrīj al-hadīts*, kaidah, dan metodenya merupakan suatu yang sangat penting bagi orang yang mempelajari

⁹ Totok Jumentoro, *Kamus Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet ke-111, p. 244

¹⁰ Syuhudi, *Metodologi Penelitian*, p. 43

ilmu-ilmu *shara'*, agar mampu melacak hadis sampai pada sumber aslinya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa *takhrīj* sangat banyak memberi manfaat, terutama bagi orang yang mempelajari hadis dan ilmunya. Dengan *takhrīj*, seseorang mampu mengetahui tempat hadis pada sumber asli yang mula-mula dikarang oleh pada imam ahli hadis.¹¹

Untuk mengetahui kejelasan hadis beserta sumber-sumbernya, ada beberapa metode *takhrīj* yang dapat dipergunakan mereka yang menelusurinya. Metode-metode *takhrīj* ini diupayakan oleh para ulama dengan maksud untuk mempermudah mencari hadis-hadis Rasul. Para ulama telah banyak mengkodifikasikan hadis-hadis dengan mengaturnya dalam susunan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sekalipun semuanya menyebutkan ahli hadis yang meriwayatkannya. Dapat kita katakan bahwa metode *takhrīj* hadis dapat disimpulkan dalam lima macam metode yaitu sebagai berikut :

Pertama, *Takhrīj* menurut lafal pertama matan hadis. Berarti metode ini juga mengkodifikasikan hadis-hadis yang lafal pertamanya sesuai dengan urutan huruf hijaiyah, seperti hadis-hadis yang huruf pertamanya *alif, ba', ta'* dan seterusnya. Dalam metode *takhrīj* ini kita dapat menggunakan kitab *al-Jami' as-Shaghīr Min Hadīts al-Basyir al-Nadzīr*. Kedua, *Takhrīj* menurut lafal-lafal yang terdapat dalam hadis, baik itu berupa isim atau fi'il. Dalam mempraktikkan *takhrīj* ini kita dapat menggunakan kitab *Mu'jam Mufahras Li Alfazil Hadisin Nabawi*. Ketiga, *Takhrīj* melalui perawi hadis pertama, metode ini berlandasan pada perawi pertama suatu hadis. Kitab yang bisa digunakan untuk

¹¹ Mahmud Al-Tahhan, "Ūsūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānid", Ridwan Nasir, *Metode Takhrīj al-Hadīts dan Penelitian Sanad Hadis*, (Surabaya: Imtiyaz, 2015), cet ke-1, p. 7.

metode ini salah satunya ialah kitab-kitab *al-Athraf* dan *Musnad*. Keempat, *Takhrīj* menurut tema hadis. Metode ini bersandar pada pengenalan tema hadis, hanya saja dalam metode ini digunakan oleh orang-orang yang menguasai pembahasan, satu dari beberapa pembahasan hadis, atau oleh orang-orang yang mempunyai pengetahuan luas. Kelima, *Takhrīj* berdasarkan status hadis. Metode ini mempelajari sedalam-dalamnya tentang keadaan matan dan sanad hadis, kemudian mencari sumbernya dalam kitab khusus membahas matan dan sanad hadis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka), yaitu seluruh sumber data penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis yang dikolerasikan dengan tema yang dibahas. Topik pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis sanad hadis.

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan jalan dokumentasi terhadap kitab-kitab dan buku-buku yang masih ada kaitannya dengan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan analisis hadis yaitu dalam kitab *Badzī al-Ma'ūn fī Fadhl Aṭ-Ṭā'ūn* karya Ibnu Hajar al-'Asqalānī.

b. Sumber sekunder

Sumber data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹² yang digunakan dalam penelitian penyusunan skripsi ini berasal dari berbagai sumber yaitu dalam bentuk dokumen, artikel, buku, kitab dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah dengan deskripsi analisis, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis serta mengklarifikasi yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, dan juga meliputi analisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode takhrij hadis yaitu untuk mencari sumber hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis serta untuk mengetahui ragam sanad dan matan hadis. Demikian pula dapat diketahui apakah status riwayat tersebut Ṣaḥīḥ, dhaif atau selainnya.

Dalam teknik penulisan ini, penulis berpedoman pada buku “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*” Fakultas Ushuluddin dan Adab SMH Banten, (Serang-2020).¹³

¹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), cet ke-4, p.433

¹³ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN SMH Banten, (Maret 2018)

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB PERTAMA, adalah pendahuluan, di sini memuat latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

BAB KEDUA, Membahas riwayat hidup Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, yang terdiri dari riwayat kelahiran, dan pendidikannya, kiprah keilmuan, karya-karya dan murid-muridnya, Ibnu Hajar dalam pandangan para Ulama, serta Tinjauan terhadap kitab *Badzl al-M ā‘ūn*.

BAB KETIGA, membahas tentang wabah dalam sorotan Ibnu Hajar , yang terdiri dari pengertian wabah, sejarah wabah di dunia islam pada masa ke masa, dan sikap seorang muslim dalam menghadapi wabah.

BAB KEEMPAT, membahas praktik takhrij hadis tentang wabah dalam kitab *Badzl al-M ā‘ūn fi Fadhl Aṭ-Ṭā‘ūn*, yang terdiri dari analisis hadis-hadis tentang wabah.

BAB KELIMA, berisi kesimpulan dan saran.